



MENINGKATKAN JIWA ENTREPRENEUR ISLAMI GENERASI MUDA MELALUI SEMINAR WIRAUSAHA ISLAMI

I Wayan Sujana^{1*}, Nining Asniar Ridzal²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

¹sujanawayan1@gmail.com, ²niningasniaridzal84@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada generasi muda terutama untuk membuka semangat jiwa entrepreneur Islami sehingga menumbuhkan semangat jiwa generasi muda untuk menjadi wirausaha islami. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah. Desa Boneatiro Barat merupakan Desa yang memiliki banyak potensi. Membuka peluang bagi generasi muda untuk menjadi seorang wirausahawan. Kehadiran pemuda wirausaha menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan aktivitas ekonomi di Desa ini. Wirausaha muda akan berdampak pada kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan sekaligus mengurangi kemiskinan di kalangan penduduk. Namun yang dipahami generasi muda tentang kekhususan kewirausahaan, mulai dari konsep dan karakteristiknya, termasuk kewirausahaan Islami, masih relatif rendah. Operasi bisnis masih dilakukan atas dasar pengalaman tanpa didukung oleh pemahaman dan ilmu yang memadai. Adanya tempat-tempat terbuka untuk melaksanakan bisnis adalah salah satu faktor yang mendorong pemuda untuk berbisnis di samping faktor lainnya. Hanya saja banyak pemuda di desa ini justru mencari pekerjaan di luar dari Desa Boneatiro Barat.

Kata Kunci: Entrepreneur; Islami.

Abstract: *The purpose of community service activities through this seminar is to provide new knowledge and insights to the younger generation, especially to open the spirit of the Islamic entrepreneurial spirit so as to foster the spirit of the young generation to become Islamic entrepreneurs. The method used in this activity is the lecture method. Boneatiro Barat Village is a village that has a lot of potential. Opening opportunities for the younger generation to become entrepreneurs. The presence of entrepreneurial youth is a driving factor in increasing economic activity in this village. Young entrepreneurs will have an impact on job opportunities and increase income while reducing poverty among the population. However, what the younger generation understands about the specifics of entrepreneurship, starting from its concepts and characteristics, including Islamic entrepreneurship, is still relatively low. Business operations are still carried out on the basis of experience without being supported by adequate understanding and knowledge. The existence of open places to do business is one of the factors that encourage youth to do business in addition to other factors. It's just that many youths in this village are looking for work outside of Boneatiro Barat Village.*

Keywords: Entrepreneur; Islamic.



Article History:

Received : 17-03-2022
Revised : 19-04-2022
Revised : 21-04-2022
Accepted : 25-04-2022
Online : 28-04-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Penanggulangan kemiskinan ialah satu dari misi penting dalam program pembangunan nasional dan daerah. Dengan anggaran yang cukup

besar bermacam program dan kegiatan terus dilakukan, baik secara tidak langsung (pelatihan dan workshop) ataupun yang secara langsung dengan masyarakat seperti dana bergulir untuk koperasi, usaha kecil dan menengah, program pemberdayaan desa melalui bermacam dana tingkat desa/Kelurahan disiapkan untuk mendukung pengadaan peralatan teknologi tepat guna bagi usaha kecil. Semua program ini gagal menghasilkan tingkat pemerataan pendapatan yang real secara optimal. Beberapa komunitas dan usaha kecil tidak memaksimalkan dukungan untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka, malah melihat dukungan sebagai kewajiban pemerintah untuk melayani masyarakat kecil (Nuranisa, 2018).

Untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia lahir konsep kewirausahaan. Pengusaha adalah aktor strategis perubahan ekonomi yang dapat mengubah keadaan perekonomian Indonesia (Lubis & Ovami, 2018). Di Indonesia sekarang ini di penghujung abad ke-20, Kewirausahaan boleh dikatakan baru saja masuk atau diterima di masyarakat yang dijadikan sebagai alternatif berkarir dan penghidupan. Banyak milenial yang kini memulai dunia wirausaha karena pola pikir generasi ini sangat dinamis, sehingga para pebisnis banyak yang harus dipikirkan. Sekarang terlihat banyak perkembangannya, dimulai dengan kewirausahaan konvensional dan berbasis syariah. Kewirausahaan berbasis syariah, semua kegiatannya sesuai dengan syariah. Dan perkembangannya sekarang sangat pesat (Fauziah, 2020).

Cara melatih generasi muda agar produktif bisa dimulai dengan menumbuhkan pola pikir wirausaha. Dengan mempersiapkan generasi muda Indonesia dengan mindset bisnis yang terbuka, paradigma generasi muda di sekolah setelah menyelesaikan wajib belajar di lembaga pendidikan ternama atau bekerja di pemerintahan perlahan akan hilang. Pendidik dan generasi milenial bangsa Indonesia harus mengubah mindset dari menjadi pekerja menjadi pola pikir wirausaha karena paradigma tersebut sudah tidak sesuai lagi di era milenial saat ini. Bahwa setelah lulus kuliah, generasi muda milenial akan semakin percaya diri membuka usaha atau bisnis. Sudahkah lembaga pengembangan sumber daya manusia Indonesia mencoba membangun pola pikir entrepreneur di benak generasi muda? (Ibnu Haris, 2020).

Kewirausahaan dan perdagangan merupakan aspek kehidupan dari sudut pandang Islam yang tergolong dalam persoalan muamalah, yaitu persoalan yang kaitannya dengan hubungan horizontal antar manusia, dan masih menjadi pertimbangan di akhirat kelak. Dalam berwirausaha kita juga harus kreatif dan inovatif dalam kepemimpinan yang tentunya berlandaskan Islam. Kepribadian kita tentunya harus baik, disertai dengan perilaku dan kemampuan atau skill yang kita miliki (Fadillah, 2015).

Ada beberapa faktor yang membuat orang lamban dan tidak kreatif, antara lain budaya yang juga didukung oleh lingkungan teman sebaya, keluarga dan peran mitra kerja. Keahlian dan pengalaman juga dapat memicu minat seseorang untuk memulai jenis bisnis baru. Selain itu dukungan pemerintah adalah faktor yang sama pentingnya. Dukungan tersebut terlihat dari pembangunan infrastruktur, regulasi yang mendukung terciptanya bisnis baru, stabilitas ekonomi dan komunikasi yang lancar. Selanjutnya Faktor pemahaman tentang pasar. Menjadi sangat penting tentu saja ketika produk baru diluncurkan. Yang terakhir faktor untuk menunjang usaha yaitu ketersediaan financial (Syarofi, 2016).

Islam sebagai agama, umat islam seluruhnya diajak untuk aktif dan bekerja keras, yaitu: karakteristik pengusaha dan pemilik bisnis. Islam mendorong kemakmuran melalui penggunaan yang benar dari sumber daya yang diberikan oleh Tuhan. Kewirausahaan dan bisnis dalam Islam biasanya didasarkan pada prinsip-prinsip ini: kewirausahaan dan bisnis adalah satu kesatuan bagian dari agama ini; Kesuksesan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari caranya untuk mencapainya; Islam mendorong orang untuk terjun ke bisnis; kegiatan bisnis adalah bagian dari ibadah atau 'perbuatan baik'; prinsip-prinsip panduan kewirausahaan dan bisnis adalah didasarkan secara ketat pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi (ajaran dan tradisi) dan tanggung jawab sosial serta etika didasarkan pada perilaku teladan Muhammad SAW (Ghoul, 2010) dalam (Kurniasari, Fasa, Islam, Raden, & Lampung, 2022).

Pengangguran merupakan sebuah masalah yang sudah sangat membahayakan bagi pembangunan di Indonesia. Fokus tidak hanya pada tenaga kerja tidak terdidik, tetapi juga pada jutaan pekerja mahasiswa terdidik yang mengalami hal yang sama. Hal ini disebabkan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat krisis global dan rendahnya pertumbuhan ekonomi, sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi kurang optimal. Selain itu, skill dan pengalaman kerja yang masih minim, mengakibatkan tawaran pekerjaan yang belum terpenuhi dari segi keterampilan dan pengalaman (Saputra, 2021).

Entrepreneurship Islamic (Kewirausahaan Islami) bukanlah suatu hal baru dalam ilmu pendidikan dan lembaga bisnis lainnya. Akan tetapi yang selalu dipahami masyarakat pada umumnya adalah “Entrepreneurship” yaitu orang yang menciptakan atau mendirikan sebuah usaha dan menghasilkan produk berupa barang (berbentuk fisik) dan jasa (non fisik) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu produk yang dijual dan dikonsumsi masyarakat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: apakah sumber investasi atau keuangan berasal dari uang halal? Apakah sumber dan pemakaian bahan baku/penolong berasal dari sumber yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat? Apakah proses jual-beli produk sesuai aturan yang baik dan halal? Apakah Sistem

Manajemen transparan dan dapat dipercaya? Dan Banyak Lagi Pertanyaan yang lain (Rusli, 2017).

Pendidikan kewirausahaan masih kurang terwakili di Indonesia, baik oleh dunia pendidikan, masyarakat maupun pemerintah. Banyak praktisi pendidikan yang tidak memperhatikan aspek pertumbuhan intelektual, sikap dan perilaku kewirausahaan siswa, baik di sekolah kejuruan maupun sekolah profesi. Fokus mereka umumnya hanya pada upaya menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Sementara itu, budaya feodal (priyayi) telah berkembang di masyarakat itu sendiri, yang diwarisi dari kolonialisme Belanda (Subur, 2007).

Kewirausahaan adalah kegiatan usaha dengan menitikberatkan pada pelaku usaha yang berjiwa wirausaha. Kewirausahaan mengacu pada sikap mental yang dimiliki seorang wirausahawan ketika menjalankan suatu usaha atau suatu kegiatan (Darwis, 2016).

Radiniz (2007) berpendapat bahwa kewirausahaan menurut ajaran Islam memiliki anggapan bahwa seorang individu adalah orang yang religius, dimana orang tersebut mengaplikasikan atau mempraktekan yang dipelajarinya dan diketahuinya.

Selain mempraktekan apa yang dipelajari, orang yang religius adalah orang yang ihsan dan bersandar hanya pada yang maha kuasa, menjadikan tugasnya sebagai ibadah dan selanjutnya menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Terdapat 8 prinsip kewirausahaan dalam Islam, yaitu pertama, kewirausahaan merupakan bagian integral dari agama Islam dan di dalamnya tidak ada pemisahan antara bisnis dan agama. Kedua, pengusaha Muslim adalah “khalifah” serta bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan dan memandang bisnis sebagai bagian dari ibadah. Ketiga, motivasi untuk meraih kesuksesan usaha di dalam Islam tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi memandang proses usaha sebagai bagian yang lebih penting. Keempat, aktivitas bisnis adalah bagian dari ibadah atau “perbuatan baik”. Kelima, Islam mendorong umatnya untuk menjalankan bisnis. Keenam, menjadikan Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai pedoman dalam menentukan prinsip-prinsip kewirausahaan. Ketujuh, prinsip kewirausahaan dalam Islam berada dalam ranah sistem ekonomi Islam. Kedelapan, etika wirausaha yang dibentuk merupakan perilaku teladan dari Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai pengusaha Muslim atau Muslimah harus mencari berkah Allah SWT diatas semua faktor lain (Prasetyani, 2020).

Desa Boneatiro merupakan salah satu desa di Kabupaten Buton yang terletak disebelah barat Kecamatan Kapontori dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai seorang nelayan yang menggantungkan hidupnya di laut. Banyak pula masyarakat Desa Boneatiro yang merantau keluar daerah setiap tahunnya, jumlah perantau di Desa Boneatiro semakin tahun mengalami peningkatan.

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat bermaksud memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang entrepreneur Islami guna memotivasi masyarakat khususnya generasi muda untuk berwirausaha dengan nilai-nilai Islam di Desa Boneatiro Barat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021 di Aula Kantor Desa Boneatiro Barat. Kegiatan diikuti oleh 18 mahasiswa KKA Universitas Muhammadiyah Buton, serta Aparat Desa Boneatiro Barat Serta Masyarakat Boneatiro Barat Khususnya Generasi Muda.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode seminar, oleh Tim Pengabdian Masyarakat yaitu : memberikan materi mengenai Entrepreneur Islami mencakup (1) Nilai-nilai ekonomi islam dalam berwirausaha, (2) Karakter entrepreneur dalam islam, (3) Islam dan Mental kewirausahaan, (4) Bagaimana Memulai Berwirausaha Islami, (5) Etika Bisnis Islami, Tujuan seminar ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru generasi muda khususnya agar membuka wawasan mengenai jiwa entrepreneur Islami sehingga menumbuhkan jiwa generasi muda untuk berwirausaha secara Islami.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan materi mengenai Entrepreneur Islami dapat dilihat pada gambar 1 mencakup (1) Nilai-nilai ekonomi islam dalam berwirausaha, (2) Karakter entrepreneur dalam islam, (3) Islam dan Mental kewirausahaan, (4) Bagaimana Memulai Berwirausaha Islami, (5) Etika Bisnis Islami. Tujuan seminar ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru generasi muda khususnya agar membuka wawasan mengenai jiwa entrepreneur Islami sehingga menumbuhkan jiwa generasi muda untuk berwirausaha secara Islami. Dan pada Gambar 2 dibawah adalah Foto bersama dengan Aparat Desa dan peserta yang mengikuti kegiatan seminar.



Gambar 1. Pemaparan Materi.



Gambar 2. Foto Bersama Aparat Desa dan Peserta Kegiatan Seminar.

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia, paling sempurna, dan karena itulah manusia diberi tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan kelebihan akal pikirannya manusia mengatur dan memberdayakan sumber daya alam lainnya untuk memperoleh manfaat dan mewujudkan kehidupan sejahtera. Maka, perlu adanya pandangan secara Islam (syariah) agar seorang kewirausahaan memiliki karakter dalam membangun usaha dengan baik (Kriswahyudi, 2022).

Sejarah Islam melaporkan bahwa kewirausahaan dimulai sejak lama, pada masa Adam AS. Dimana salah satu putranya, Abel, adalah seorang pengusaha pertanian dan Qobil adalah seorang pengusaha peternakan. Banyak kisah Nabi menyebutkan bahwa mereka berkecimpung dalam kewirausahaan, beberapa di antaranya menjadi pengusaha di bidang pertanian, peternakan, kerajinan dan perdagangan. Contoh yang paling nyata adalah Nabi Muhammad SAW, pertama ia terlibat dalam bisnis dengan memelihara dan menjual domba, kemudian membantu bisnis pamannya dan akhirnya mengelola bisnis Saidatina Khadijah (Wijayanti, 2018).

Setelah materi dipaparkan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dilanjutkan dengan diskusi. Peserta memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Berdasarkan pantauan awal Desa Boneatiro Barat memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan, antara lain produk unggulan, sektor pariwisata. Akan tetapi dengan banyaknya potensi yang ada ini tidak didukung oleh Sumber Daya Manusia yang kompeten untuk berwirausaha. Masalah yang paling mendasar dihadapi, antara lain tidak adanya modal, tidak punya keberanian untuk memulai usaha. Padahal Modal utama membangun bisnis adalah berani bertindak atau "*action*" tanpa action itu bukan pembisnis. Seperti kata pepatah "*Brilliant thinking no action is only words*" (Fahmi I, 2016) dalam (Pangiuk, 2019).

Desa Boneatiro Barat merupakan Desa yang memiliki banyak potensi. terbuka peluang pemuda untuk menjadi seorang wirausahawan. Kehadiran pemuda yang berwirausaha menjadi faktor pendorong terjadinya peningkatan aktivitas ekonomi di Desa ini. Wirausaha muda akan berdampak pada kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan sekaligus mengurangi kemiskinan di kalangan penduduk. Namun yang dipahami generasi muda tentang kekhususan kewirausahaan, mulai dari konsep dan ciri-cirinya, termasuk kewirausahaan islami, masih tergolong rendah. Operasi bisnis masih dilakukan atas dasar pengalaman tanpa didukung oleh pemahaman dan pengetahuan yang memadai. Kehadiran tempat terbuka merupakan salah satu faktor yang mendorong pemuda untuk berbisnis, selain faktor lainnya,

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, maka pemuda sangat perlu untuk diberikan ilmu pengetahuan berkenaan dengan kewirausahaan khususnya kewirausahaan Islami. Ilmu pengetahuan dapat diberikan

melalui bentuk penyuluhan, agar pelaku para pemuda dapat mengetahui secara lengkap tentang konsep, karakteristik, keunggulan dan etika berwirausaha. Dengan adanya informasi ini akan membantu para pemuda untuk menjadi seorang wirausahawan muslim sebagai faktor penentu maju dan mundurnya usaha yang dilakukan. Tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton terdorong untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan, yang tertuju pada pemuda untuk memahami tentang konsep, karakteristik kewirausahaan islami, sebagai modal dasar dalam melakukan dan menjalankan usaha secara wirausaha. Permasalahan yang dihadapi masyarakat/pemuda adalah pemahaman konsep, karakteristik kewirausahaan syariah yang masih relatif belum ada sehingga berdampak pada proses bisnis yang dijalankan, dan terbatasnya informasi mengenai kewirausahaan baik konvensional maupun syariah.

Berkenaan dengan modal usaha tim telah menguraikan bahwa modal usaha dapat bersumber dari milik sendiri dan pihak luar. Jika berhubungang dengan pihak luar, maka banyak tersedia lembaga- lembaga keuangan bank maupun nonbank yang menjalankan usaha secara konvensional dan syariah. Untuk menghindari praktik bunga pinjaman modal usaha, hal ini dapat dikaitkan dengan lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non bank, yang menerapkan sistem bagi hasil.

Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian telah mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta sehingga dapat dijadikan informasi yang dapat dipergunakan jika akan merancang, memulai dan melanjutkan usaha.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dan pembahasan di atas Beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: Peserta membutuhkan modal usaha yang berbeda jika usahanya saat ini mengalami penurunan jumlah pembeli atau pelanggan dan yang belum memiliki usaha membutuhkan modal yang non Riba. Selain itu peserta seminar telah memiliki pengetahuan tambahan berkenaan dengan berwirausaha secara islami. Berdasarkan pengetahuan tersebut dapat diterapkan pada usaha yang dijalani sekarang. Penyajian tim masih dalam bentuk ceramah, sebaiknya ditingkatkan sampai pada bentuk pendidikan seperti mempraktekkan langkah-langkah memulai usaha bagi yang baru akan memulai usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton, Lembaga Pengabdian Pada

Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Lurah Tampuna Kepala Desa Boneatiro Barat atas kesediannya menerima dan menyukseskan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Serta seluruh masyarakat Desa Boneatiro Barat atas sambutan hangat dan antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Darwis. (2016). PENDEKATAN SYARIAH DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER JIWA ENTREPRENEURSHIP. *Makro, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 1(2).
- Fadillah, N. (2015). Menumbuhkan jiwa entrepreneurship muslim yang sukses. *Eksis*, X(1), 81–94. Retrieved from <http://ejournal.stiedewantara.ac.id>
- Fauziah, N. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Kewirausahaan Yang Berbasis Nilai-Nilai Islam. *EKOSIANA : Jurnal Ekonomi*, 7(2), 93–108.
- Ibnu Haris, T. (2020). JIBMS : Journal Of Islamic Business Management Studies FISHBONE ANALYSIS CAUSES OF FACTORS THE LOW COMMUNITY. *Journal Of Islamic Business Management Studies*, 01(1), 11–18.
- Kriswahyudi, G. (2022). Membangun Kewirausahaan Sosial : *Srikandi*, Vol 1, No, 1–8. Retrieved from <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/srikandi/article/download/1877/818>
- Kurniasari, D., Fasa, M. I., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2022). *PERAN EDUKASI DAN SOSIALISASI DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAN BERBASIS ISLAM TERHADAP GENERASI MILENIAL DI INDONESIA*. 15(01), 193–200.
- Lubis, A. S., & Ovami, D. C. (2018). Pembentukan Spirit Jiwa Muslimpreneurship Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan Berbasis Syariah. ... *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan ...*, 1–15. Retrieved from <https://perwiraindonesia.com/eJournal/index.php/perwira/article/download/3/1>
- Nuranisa. (2018). Sistem Kewirausahaan Islam Islamic Entrepreneurship System. *IQRA : Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13, 22–28.
- Pangiuk, A. (2019). Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pengantar Bisnis Dalam Meningkatkan Minat Entrepreneur Mahasiswa (Studi Mahasiswa FEBI UIN Jambi). *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 40–54.
- Prasetyani, D. (2020). Kewirausahaan Islami. In *CV. Djiwa Amarta Press ; Surakarta* (Vol. 1).
- Rusli, K. (2017). *Model Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Penguatan Lulusan Berdaya Saing di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Development Model of Islamic Enterpreneurship Through the Reinforcement of Competitive Graduates at UIN Sulthan Thaha*

- Saifuddin Jambi*. 33(1), 145–167.
- Saputra, M. N. A. (2021). Karakter Entrepreneur dalam Islam. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 25–48. Retrieved from <http://www.wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/149>
- Subur. (2007). Islam dan Mental Kewirausahaan : *Insania*, 12(3), 1–9.
- Syarofi, A. M. (2016). Nilai-nilai ekonomi islam dalam berwirausaha. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 64–89. Retrieved from <http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/84>
- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Cakrawala*, 13 (1), 35. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>